

# **SOSIALIS PENYULUHAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN RADIASI DI INSTALASI RADIOLOGI RSUD BANGKINANG**

Yoki Rahmat<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D-iii Teknik Radiologi  
Fakultas Kesehatan, Universitas Awal  
Bros

**\*Corresponding author**

Email : yoki@univawalbros.ac.id

## **Abstrak**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf instalasi radiologi RSUD Bangkinang dalam manajemen keselamatan radiasi. Kegiatan ini mencakup penyuluhan tentang sistem manajemen keselamatan radiasi, regulasi yang relevan, serta praktik terbaik dalam mengelola dan meminimalkan risiko paparan radiasi. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman staf mengenai pentingnya keselamatan radiasi, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan radiologi dan melindungi pasien serta petugas dari bahaya radiasi.

Kata Kunci: Bangkinang, Radiasi, Keselamatan.

## **Abstract**

This community service program aims to increase the understanding and skills of radiology installation staff at Bangkinang Regional Hospital in radiation safety management. This activity includes education about radiation safety management systems, relevant regulations, as well as best practices in managing and minimizing the risk of radiation exposure. The results of this program show an increase in staff awareness and understanding of the importance of radiation safety, which is expected to improve the quality of radiology services and protect patients and staff from radiation hazards.

---

Keywords: Bangkinang, Radiation, Safety..

## **PENDAHULUAN**

Keselamatan radiasi adalah aspek kritis dalam operasional instalasi radiologi di rumah sakit. Radiasi ionisasi yang digunakan dalam prosedur diagnostik dan terapeutik dapat berbahaya jika tidak dikelola dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi staf

medis yang bekerja di instalasi radiologi untuk memahami prinsip-prinsip manajemen keselamatan radiasi dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Di RSUD Bangkinang, kesadaran dan pengetahuan mengenai keselamatan radiasi masih perlu ditingkatkan. Program penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada staf radiologi tentang sistem manajemen keselamatan radiasi, yang meliputi identifikasi bahaya, penilaian risiko, serta penerapan tindakan pengendalian untuk meminimalkan paparan radiasi. Dengan demikian, diharapkan kualitas pelayanan radiologi meningkat dan risiko kesehatan bagi pasien serta staf dapat diminimalkan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Studi Keselamatan radiasi adalah bagian dari keselamatan kerja yang sangat penting di fasilitas kesehatan. Menurut International Commission on Radiological Protection (ICRP), keselamatan radiasi melibatkan perlindungan dari efek berbahaya radiasi ionisasi melalui prinsip-prinsip justifikasi, optimisasi, dan batas dosis (ICRP, 2007). Selain itu, World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa manajemen keselamatan radiasi harus menjadi bagian integral dari manajemen rumah sakit, yang mencakup pelatihan dan edukasi yang terus-menerus bagi seluruh staf yang terlibat (WHO, 2014). Menurut Bushong (2013), pendidikan dan pelatihan yang efektif mengenai keselamatan radiasi dapat mengurangi insiden paparan radiasi yang tidak diinginkan dan meningkatkan keamanan lingkungan kerja di instalasi radiologi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, dan diharapkan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Sialang Rampai RW 03 dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kesadaran dan penerapan PHBS sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan sejahtera

1. Pendekatan Partisipatif Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat Kelurahan Sialang Rampai RW 03. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam setiap tahap

kegiatan. Pendekatan partisipatif diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap program, serta menjamin keberlanjutan penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

## 2. Tahapan Pelaksanaan

### a. Tahap Persiapan

- Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Lokal: Melakukan survei awal untuk memahami kondisi kesehatan dan kebersihan lingkungan, serta mengidentifikasi kebutuhan dan potensi lokal masyarakat.
- Pembentukan Tim Pelaksana: Membentuk tim pelaksana yang terdiri dari akademisi, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan lokal.
- Sosialisasi Program: Mengadakan pertemuan awal dengan masyarakat untuk memperkenalkan program, menjelaskan tujuan dan manfaat, serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif.

### b. Tahap Pelaksanaan

- Penyuluhan dan Edukasi: Penyuluhan Kebersihan Lingkungan: Melakukan penyuluhan tentang pentingnya kebersihan lingkungan, cara pengelolaan sampah yang benar, dan pencegahan penyakit. Edukasi Sanitasi Dasar: Memberikan pelatihan tentang praktik mencuci tangan yang benar, penggunaan toilet yang higienis, dan cara menjaga kebersihan diri. Sosialisasi Pola Makan Sehat: Mengadakan sesi edukasi tentang pentingnya pola makan sehat dan bergizi, serta memberikan contoh menu makanan sehat.
- Kegiatan Praktik: Kerja Bakti Bersama: Mengorganisir kegiatan kerja bakti rutin untuk membersihkan lingkungan sekitar, termasuk pembersihan selokan, pengelolaan sampah, dan penghijauan. Praktik Cuci Tangan: Mengadakan demo cuci tangan yang benar dan menyediakan fasilitas cuci tangan di tempat-tempat strategis. Pemantauan dan Evaluasi Kebersihan Rumah Tangga: Melakukan kunjungan rumah

tangga untuk memantau penerapan praktik kebersihan dan memberikan masukan yang konstruktif.

### c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- **Evaluasi Program:** Melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program melalui survei dan wawancara dengan masyarakat. Indikator yang dievaluasi meliputi peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan kondisi kebersihan lingkungan.
- **Pelaporan dan Dokumentasi:** Menyusun laporan kegiatan dan hasil evaluasi sebagai bahan acuan untuk perbaikan program ke depan. Dokumentasi juga mencakup foto, video, dan testimoni dari masyarakat.
- **Rencana Tindak Lanjut:** Berdasarkan hasil evaluasi, menyusun rencana tindak lanjut untuk mengatasi kendala yang dihadapi dan memperkuat aspek-aspek yang sudah berhasil. Rencana tindak lanjut juga mencakup program edukasi berkelanjutan dan peningkatan fasilitas sanitasi melalui kerjasama dengan pemerintah daerah.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Program pengabdian masyarakat dengan judul "Kiat dalam Menjalankan Pola Hidup Bersih & Sehat (PHBS) pada Masyarakat Kelurahan Sialang Rampai RW 03" telah dilaksanakan dengan beberapa hasil yang signifikan. Berikut adalah hasil-hasil yang dicapai dari program ini:

### 1. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat

- **Kesadaran PHBS:** Terdapat peningkatan kesadaran mengenai pentingnya PHBS di kalangan masyarakat RW 03. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah partisipan yang aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan.
- **Pengetahuan Sanitasi:** Pengetahuan masyarakat tentang sanitasi dasar, seperti cara mencuci tangan yang benar, penggunaan toilet yang higienis, dan pengelolaan

sampah, meningkat signifikan. Survei pasca-program menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 85% di kalangan peserta.

## 2. Perubahan Perilaku Hidup Sehat

- Praktik Kebersihan Diri: Banyak warga mulai menerapkan praktik mencuci tangan yang benar, terutama sebelum makan dan setelah menggunakan toilet. Kunjungan rumah tangga menunjukkan bahwa 90% dari rumah tangga yang disurvei memiliki tempat cuci tangan dengan sabun.
- Pengelolaan Sampah: Kesadaran tentang pengelolaan sampah meningkat, dengan lebih banyak rumah tangga yang memisahkan sampah organik dan anorganik. Selain itu, kegiatan kerja bakti secara rutin berhasil membersihkan lingkungan dari sampah.

## 3. Peningkatan Kualitas Lingkungan

- Lingkungan Bersih: Melalui kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara rutin, lingkungan RW 03 menjadi lebih bersih dan teratur. Selokan-selokan yang sebelumnya penuh sampah kini lebih terawat dan aliran air menjadi lancar.
- Penghijauan: Kegiatan penghijauan dengan menanam pohon dan tanaman hias di sekitar lingkungan RW 03 menambah keindahan dan kualitas udara di lingkungan tersebut.

## 4. Partisipasi Aktif Masyarakat

- Keterlibatan Warga: Tingkat partisipasi warga dalam setiap kegiatan program sangat tinggi, dengan rata-rata kehadiran mencapai 80% pada setiap sesi penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi ini mencakup berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua.
- Kader Kesehatan: Pembentukan dan pemberdayaan kader kesehatan local yang aktif membantu dalam sosialisasi dan pelaksanaan program PHBS. Kader ini menjad

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih atas Dana yang telah diberikan oleh CSR RSAB Group

## PUSTAKA

- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. McGraw-Hill.
- Hadiyanto. (2017). Pendekatan Partisipatif dalam Program Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 85-92.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id>.
- Mboi, N. (2019). Tantangan Implementasi PHBS di Lingkungan Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(1), 34-42.
- Nutbeam, D. (2000). Health Literacy as a Public Health Goal: A Challenge for Contemporary Health Education and Communication Strategies into the 21st Century. *Health Promotion International*, 15(3), 259-267.
- Sutrisno, A. (2018). Studi Kasus Penerapan PHBS di Desa Cibadak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 56-65
- World Health Organization (WHO). (2018). *Sanitation and Health*. Diakses dari <https://www.who.int>.